

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Kepulauan Riau meliputi 5 kabupaten dan 2 kota yang meliputi; Kabupaten Lingga, Kabupaten Anambas, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam (Suhardi, 2021: 6). Kepulauan Riau juga banyak memiliki pulau-pulau kecil. Dengan begitu, Kepulauan Riau kaya juga dengan kebudayaannya.

Kebudayaan dapat diartikan suatu kebiasaan yang diturun-temurunkan oleh masyarakat setempat. Dalam suatu kebudayaan akan meninggalkan sastra-sastra yang lahir dari masyarakat setempat. Sehingga masyarakat setempatlah yang dapat menentukan kebudayaannya itu akan hidup atau punah. Suatu kebudayaan akan hidup apabila menyimpan nilai yang dapat dianut dan dipedomani oleh masyarakatnya.

Budaya memiliki kaitan erat dengan sastra karena ilmu budaya akan selalu dikaitkan dengan sastra dan seni. Suatu budaya akan menunjukkan adanya sastra dan seni di dalamnya. Sehingga budaya dengan sastra adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki ketergantungan satu sama lain. Bahkan, pada dasarnya sastra adalah bahasa yang dipengaruhi oleh budaya karena tertuangnya pola pikir manusia di dalamnya. Oleh karena itu, budaya dan sastra saling melengkapi karena budaya mengarah pada cara hidup yang diwariskan oleh masyarakat setempat

sedangkan sastra memiliki peranan penting dalam menggunakan bahasa yang artinya sastra mempunyai kemampuan untuk mewadahi seluruh kegiatan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa sastra dan budaya tidak dapat dilepaskan karena saling terikat satu dengan yang lainnya.

Dalam suatu sastra memiliki pesan-pesan yang mencerminkan suatu pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang disampaikan melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh sesuai dengan pandangan tentang nilai moral. Nilai moral adalah nilai kebaikan dari suatu perbuatan manusia. Di mana setiap perbuatan manusia yang ia terapkan harus dipertimbangkan lagi agar tidak semena-mena dalam bertingkah laku dan dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan juga aman.

Namun, semakin berkembangnya zaman semakin merosot pula nilai moral saat ini. Merosotnya nilai moral saat ini dapat kita lihat di kalangan pelajar seperti; murid yang melawan guru, banyaknya kasus *bullying*, dan masih banyak lagi kasus lainnya. Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan untuk menunjang membentuknya karakter dan kepribadian seseorang agar terciptanya pribadi yang berakhlak mulia. Di samping itu, bimbingan keluarga dan lingkungan sekitar khususnya sekolah juga diperlukan untuk memengaruhi nilai moral karena manusia adalah makhluk sosial.

Adapun salah satu cara untuk membina nilai moral melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu cara untuk mengajarkan nilai moral kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik. Adapun seperangkat alat yang digunakan dalam proses pengajaran

agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Melalui bahan ajar akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dirancang sesuai dengan materi pembelajaran dengan memberikan manfaat yang diharapkan. Melalui pendidikan peserta didik tidak hanya mendapat ilmu terkait akademik saja melainkan juga akan memperkaya pengetahuan terkait permasalahan dunia. Dalam artian, pendidikan di sekolah dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan dunia nyata mereka karena sastra lahir dari budaya masyarakat tentu banyak sekali pelajaran-pelajaran kehidupan yang dapat dijadikan motivasi dalam pembentukan nilai moral, baik dalam berkata maupun bertingkah laku.

Salah satu sastra warisan dari kebudayaan masyarakat Kepulauan Riau yaitu seni teater Makyong. Seni teater Makyong ini berasal dari masyarakat pedalaman Pulau Mantang Lama di Kabupaten Bintan. Seni teater Makyong adalah seni teater tradisional yang sifatnya kerakyatan. Artinya, banyak nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam seni teater Makyong.

Seni teater Makyong ini masih belum dikenal oleh sebagian masyarakat Kepulauan Riau sendiri. Padahal, seni teater Makyong ini sering dipertunjukkan yang bertujuan dapat tersebar luas dan memberikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan pelajaran dan motivasi kita sebagai manusia agar menanamkan dan menerapkan nilai moral yang baik dalam kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai bentuk salah satu eksistensi data sastra lisan yang berada di Kepulauan Riau. Tampak kita lihat saat ini,

tanpa disadari sebagian masyarakat Kepulauan Riau telah pudar akan salah satu budaya sastra lisan yaitu teater Makyong. Maka, diperlukan kesadaran diri untuk melestarikan kebudayaan setempat agar tidak punah dengan berkembangnya zaman. Apalagi di era globalisasi, generasi muda lebih menyukai budaya asing dibandingkan budaya lokal. Padahal, budaya lokal merupakan budaya yang mencerminkan keadaan situasi wilayah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pentingnya dalam mempertahankan budaya sastra lisan yang dimanfaatkan untuk meminimalisir pengaruh budaya asing khususnya budaya barat terhadap masyarakat lokal. Adapun strategi dalam melestarikan budaya lokal melalui menanamkan nilai-nilai budaya pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu juga memberikan identitas bangsa serta memperkuat jati diri budaya Kepulauan Riau khususnya pada teater Makyong.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut ingin mengkaji mengenai seni teater Makyong Pulau Mantang Lama serta nilai moral apa saja yang terkandung dalam seni teater Makyong terkait dalam latar cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh. Apalagi seni teater Makyong merupakan seni yang bersifat kerakyatan yang dapat dijadikan sebagai acuan penilaian dalam berbuat kebaikan dan tidak menghilangkan nilai-nilai kehidupan yang tersampaikan dalam seni teater Makyong dengan perkembangan zaman. Nilai moral pada penelitian teater Makyong diharapkan memberikan motivasi serta dapat memberikan contoh baik dan memperhatikan dalam bertingkah laku di lingkungan sekitar khususnya peserta didik (SMA).

Itulah alasan peneliti mengangkat judul penelitian ”Analisis Nilai Moral dalam Teks Cerita Teater Makyong dan Implementasinya dalam Pembelajaran Cerita Rakyat (Hikayat) di Kelas X Sekolah Menengah Atas”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Nilai Moral yang terdapat dalam Teks Cerita Teater Makyong, serta Pemanfaatan Nilai-Nilai Moral dalam Teks Cerita Makyong sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Cerita Rakyat (Hikayat) di Kelas X Sekolah Menengah Atas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah nilai-nilai moral yang terdapat dalam teater Makyong?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai-nilai moral dalam teks cerita teater Makyong sebagai bahan ajar dalam pembelajaran cerita rakyat (hikayat) di kelas X Sekolah Menengah Atas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks cerita teater Makyong.

2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai moral dalam teks cerita teater Makyong sebagai bahan ajar dalam pembelajaran cerita rakyat (hikayat) di kelas X Sekolah Menengah Atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang folklor dan ilmu sastra dalam pengkajian nilai moral dalam teater Makyong.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, guru dan siswa pembaca, dan masyarakat.

1. Penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti mengenai sikap moral di lingkungan sekitar.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa tentang nilai moral yang terdapat dalam pertunjukan teater Makyong.
3. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, khususnya bagi para mahasiswa yang ingin meneliti tentang nilai moral dalam sastra.
4. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar dapat menjunjung tinggi nilai moral di lingkungan sekitar.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi yang berdasarkan penelitian apa yang akan diamati. Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. *Nilai Moral* adalah suatu penilaian baik-buruknya perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Seni Teater* adalah salah satu jenis kesenian yang dipertunjukkan di depan banyak orang.
3. *Makyong* merupakan salah satu seni teater tradisional masyarakat Pulau Mantang Arang, Kecamatan Bintang Timur.
4. *Cerita Rakyat (Hikayat)* merupakan cerita yang berisikan nilai-nilai cerminan kehidupan.

